

**Judul** : Cegah virus superflu meluas, komisi X sarankan vaksinasi  
**Tanggal** : Sabtu, 10 Januari 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Cegah Virus Superflu Meluas

# Komisi X Sarankan Vaksinasi

Senayan meminta sekolah kembali menerapkan protokol kesehatan secara disiplin di lingkungan pendidikan. Hal itu menyusul meningkatnya kasus influenza A (H3N2) atau yang dikenal sebagai superflu di sejumlah negara, termasuk Indonesia.

ANGGOTA Komisi X DPR Habib Syarif mengingatkan, peningkatan kasus superflu di Indonesia tidak boleh dianggap sepele. Apalagi sekolah merupakan ruang publik dengan intensitas interaksi yang tinggi sehingga berpotensi menjadi tempat penularan penyakit.

"Karena itu, langkah antisipatif harus segera dilakukan agar penyebaran tidak semakin meluas," ujar Habib dalam keterangannya, Jumat (9/1/2025).

Diketahui, berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemkes) hingga Kamis (8/1/2026) tercatat 62 kasus superflu yang tersebar di delapan provinsi di Indonesia. Yaitu Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Habib melanjutkan, anak-anak merupakan kelompok rentan terhadap penyakit menular, termasuk superflu. Lingkungan sekolah yang padat aktivitas menuntut adanya perlindungan ekstra agar hak anak untuk belajar dalam kondisi aman dan sehat tetap terjaga.

Menurutnya, penerapan protokol kesehatan dasar seperti penggunaan masker dan kebiasaan

mencuci tangan harus kembali dibiasakan dalam aktivitas belajar mengajar. Karena sampai saat ini masih banyak sekolah yang memiliki fasilitas cuci tangan di pintu masuk sekolah maupun ruang kelas. "Fasilitas ini harus benar-benar dimanfaatkan, bukan sekadar formalitas," tandas politikus PKB ini.

Habib mendorong sekolah untuk membiasakan siswa mencuci tangan minimal 20 detik menggunakan sabun antiseptik sebelum kegiatan belajar dimulai. Pengawasan dari guru dan pihak sekolah dinilai penting agar kebiasaan hidup bersih dan sehat benar-benar diterapkan secara konsisten.

Selain mencuci tangan, penggunaan masker juga dinilai efektif untuk menekan risiko penularan virus. Karena masker dapat membantu mencegah penyebaran virus yang menjadi penyebab demam, nyeri sendi dan gejala superflu lainnya.

Selain itu, ia menekankan pentingnya peran orang tua dalam upaya pencegahan. Siswa yang sedang sakit seharusnya tidak dipaksakan untuk berangkat ke sekolah. Karena itu, kesadaran orang tua sangat dibutuhkan. "Jika anak sakit, sebaiknya beristirahat



Habib Syarif

di rumah agar tidak menularkan ke siswa lain," sarannya.

Sosialisasi dan edukasi yang tepat akan membantu mencegah kepanikan sekaligus meningkatkan kewaspadaan. "Ini bukan untuk menakut-nakuti, tapi langkah perlindungan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung aman, nyaman, dan sehat," ujarnya.

Sebagai langkah jangka menengah, Habib mendorong Kementerian Kesehatan (Kemkes) mempertimbangkan program vaksinasi influenza di sekolah. Vaksinasi merupakan bentuk pencegahan yang terbukti efektif. "Kami berharap ada sinergi lintas kementerian agar program vaksinasi influenza bagi siswa bisa segera direalisasikan," usulnya.

Senada, anggota Komisi IX DPR Nurhadi meminta Pemerintah menyikapi isu masuknya superflu ke Indonesia secara proporsional. Namun, potensi ancaman tersebut tidak boleh

menimbulkan kepanikan, tapi juga tidak bisa dianggap enteng.

Negara harus hadir dengan langkah antisipatif yang serius dan berbasis data ilmiah. Komunikasi ke publik agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar dan tidak simpang siur.

"Kemkes juga harus memperkuat sistem surveilans epidemiologi (pemantauan), terutama di pintu-pintu masuk negara seperti bandara dan pelabuhan," usul Nurhadi dalam keterangannya, Jumat (9/1/2026).

Kesiapan fasilitas layanan kesehatan tambah dia, juga perlu dipastikan guna mengantisipasi kemungkinan lonjakan kasus. "Deteksi dini, pelacakan, dan respons cepat menjadi kunci utama agar penyebaran dapat dikendalikan sejak awal," tandasnya.

Nurhadi menekankan pentingnya keterbukaan informasi dari Pemerintah kepada masyarakat. Caranya Pemerintah menyampaikan secara jelas tingkat risiko, pola penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Harapannya agar masyarakat tetap waspada tanpa diliputi kepanikan.

"Edukasi publik harus diperkuat dengan menekankan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesiapsiagaan layanan kesehatan primer," ujar politikus Nasdem ini.

Komisi IX DPR akan terus menjalankan fungsi pengawasan serta mendorong koordinasi lintas sektor, termasuk dengan Kementerian Perhubungan (Ke-

menhub) dan instansi terkait lainnya. Tujuannya agar upaya pencegahan dan penanganan dilakukan secara komprehensif.

"Keselamatan dan kesehatan masyarakat harus menjadi prioritas utama dalam menghadapi ancaman penyakit menular apapun," imbuh legislator asal Jawa Timur (Jatim) ini.

Sementara, Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin memastikan, superflu bukan virus baru tapi jenis influenza A yang telah ada dan dikenal selama puluhan tahun lalu. "Cuma ini varian baru," ujar Budi di Yogyakarta, Kamis (8/1/2026).

Budi mengatakan, superflu berbeda dengan Covid-19 yang merupakan virus baru. Karena virus influenza ini telah lama dikenal, maka daya tahan tubuh manusia terhadap virus tersebut sudah terbentuk. "Kalau Covid itu virus baru, jadi daya tahan tubuh kita belum ada karena enggak kenal sebelumnya," kata dia.

Selama kondisi tubuh sehat dan baik, lanjutnya, superflu seharusnya tidak menimbulkan masalah serius. Namun, masyarakat diimbau tetap menjaga kondisi tubuh dengan pola hidup sehat.

Selain itu, Budi bilang langkah pencegahan superflu pada dasarnya sama seperti influenza pada umumnya. Termasuk, menjaga kebersihan dan menggunakan masker bila sedang sakit.

"Belum ada yang dilaporkan meninggal karena ini, memang flu seperti yang biasa," tutup Budi. ■ TIF